

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Keputusan Presiden No.131 tahun 1957 ditetapkan dengan nomenklatur Departemen Perdagangan sebagai salah satu lembaga bidang perdagangan di Indonesia yaitu tentang Pemerintahan Kementerian Perekonomian menjadi Kementerian Perindustrian yang berlaku sejak 09 April 1957. Kemudian sejak tanggal 19 Agustus 1945 sampai dengan 24 Maret 1956 tidak dijumpai adanya kementerian perdagangan atau Menteri perdagangan yang ada adalah kementerian kemakmuran, Kementerian Perekonomian, kementerian perdagangan, dan Industri yang muncul silih berganti. Sehingga pada tanggal 09 April 1957 dipecah menjadi Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian.

Tanggal 27 Agustus 1964 dipakai istilah Menteri Perdagangan Dalam Negeri. Kemudian pada tanggal 28 Maret 1966, Kementerian perdagangan dipecah menjadi Departemen Perdagangan dan Departemen Koperasi. Selanjutnya dari tanggal 29 Maret 1978 sampai dengan 21 Maret 1983, Departemen Perdagangan berubah nomenklatur menjadi Departemen Perdagangan dan Departemen Koperasi. Pada kabinet pembangunan IV yang dibentuk tanggal 21 Maret 1983 Departemen Perdagangan dan Koperasi dipecah lagi menjadi Departemen Perdagangan dan Departemen Koperasi yang didasarkan pada keputusan Presiden No.338/M tahun 1996.

Departemen Perdagangan dan Departemen Perindustrian digabung menjadi Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Pada 01 Januari 2001 dengan diberlakukannya UU No. 22 tahun 1999 Departemen Perindustrian dan Perdagangan berubah nomenklatur menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember berdasarkan peraturan daerah No.74 tahun 2000 tanggal 23 Desember 2000. Selanjutnya sebagai implementasi dari PP No. 8 tahun 2003 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.23 tahun 2003 Dinas Perindustrian dan Perdagangan berubah menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan penanaman modal.

Tanggal 1 Januari 2009 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.15 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman modal berubah nomenklatur menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Energi sumber daya Mineral. Tanggal 1 Januari 2017 berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Jember No.53 tahun 2016 tanggal 1 Desember 2016 Dinas Perindustrian, Perdagangan dan energi sumber daya mineral berubah nomenklatur menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Perubahan tersebut mencakup perubahan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan kewenangan pemerintah kabupaten di bidang Perindustrian dan Perdagangan. Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember terletak di jalan Kalimantan No.82, sumbersari, kabupaten Jember.

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat membantu hampir semua bidang diantaranya aplikasi presensi. Data karyawan dapat tersimpan dan diperbarui kapan saja. Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jember melakukan presensi menggunakan Aplikasi Appsheet agar lebih efisien. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penyimpanan presensi kehadiran karyawan. Maka dari itu terdapat beberapa program yang dapat digunakan untuk membuat penginputan presensi kehadiran karyawan. Salah satunya menggunakan Aplikasi Appsheet yang dapat digunakan untuk membuat platform perangkat lunak aplikasi yang dikembangkan tanpa menggunakan kode, sehingga lebih sederhana dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan, sistem ini masih perlu diteliti tingkat penerimaannya. Penelitian dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan teori dan model. Salah satu model untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan teknologi komputer adalah Technology Acceptance Model (TAM). Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian TI karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. Selain itu Venkatesh dan Davis menyatakan "TAM" dinilai

mampu memberi kontribusi terbaik dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan (*Acceptance*) pengguna pada teknologi komputer dalam organisasi.

TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh si pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan lima variabel.

Melihat penggunaan Google Appsheet yang semakin meningkat dan berkembang perlu dilakukan penelitian tentang pengukuran guna memprediksi penggunaan sistem informasi dan teknologi yaitu Google Appsheet pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jember dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerimaan aplikasi presensi menggunakan pendekatan *technology acceptance model* (TAM)” ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui seberapa besar penerimaan Aplikasi Presensi Dengan menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)”.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi Aplikasi Presensi, serta sebagai bahan pertimbangan untuk masukan dalam perbaikan kualitas aplikasi presensi pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember untuk Mengetahui minat dan perilaku pengguna dalam penggunaan aplikasi yang diwakili oleh variabel-variabel nilai serta dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut.